

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Menurut Robbins & Coulter (2017), manajemen adalah sebuah proses terlibatnya aktivitas-aktivitas koordinasi serta terdapatnya pengawasan terhadap pekerjaan seorang, sehingga pekerjaan yang dikerjakan bisa ditingkatkan jadi lebih efektif dan efisien. Orang yang melaksanakan perihal itu merupakan orang yang diberikan tanggung jawab atas efisiensi pekerjaan ataupun bisa dicoba oleh seorang manajer. Dimana yang diartikan efisien merupakan pekerjaan yang dicoba dengan benar dengan pencapaian yang baik, setelah itu efektif merupakan memperoleh output yang optimal dengan jumlah input yang minimum.

Sedangkan menurut Kinicki & Williams (2018) manajemen merupakan suatu proses dalam mengejar ataupun mendapatkan sesuatu tujuan organisasi dan industri secara efektif serta efisien dengan mengintegrasikan pekerja untuk melakukan pekerjaannya lewat proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta mengatur segala sumber energi yang terdapat di dalam industri dengan baik.

2.1.1 Fungsi Manajemen

Menurut Robbins & Coulter (2017), manajemen memiliki fungsi sebagai berikut :

a. Planning

Berfungsi untuk mengimplikasikan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, serta rencana pengembangan guna mengintegrasikan dan mengkoordinasikan.

b. Organizing

Berfungsi untuk mengimplikasikan penyusunan serta pengaturan pekerjaan untuk menggapai tujuan.

c. Leading

Berfungsi untuk mengimplikasikan pekerja buat memotivasi, menolong, mempengaruhi serta menanggulangi permasalahan sikap karyawan guna mencapai tujuan.

d. Controlling

Berfungsi untuk mengimplikasikan pemantauan, perbandingan, serta kinerja karyawan.

Menurut Dessler (2016) manajemen memiliki 5 fungsi sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan serta standar, meningkatkan ketentuan serta prosedur dan meningkatkan rencana yang didalamnya terdapat goals (*Planning*).
2. Menugaskan tiap-tiap bawahan tugas tertentu, mendirikan kementerian; mendelegasikan wewenang kepada bawahan, membangun saluran otoritas dan komunikasi, mengkoordinasikan pekerjaan bawahan (*Organizing*).
3. Memastikan tipe pekerjaan yang dilakukan individu dalam melakukan pekerjaan; merekrut calon karyawan, memilah karyawan, menetapkan

standar kinerja; kompensasi karyawan, mengevaluasi kinerja, karyawan konseling, pelatihan serta pengembangan karyawan (*Staffing*).

4. Membuat orang lain menuntaskan pekerjaan, mempertahankan moral, memotivasi bawahan (*Leading*).
5. Menetapkan standar semacam kuota penjualan, standar mutu, maupun tingkat penciptaan, mengecek buat memandang gimana kinerja aktual dibandingkan dengan standar- standar ini, mengambil aksi korektif cocok kebutuhan (*Controlling*).

2.2 Entrepreneur

Kewirausahaan ialah nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya ialah perilaku serta sikap kewirausahaan dengan ditunjukkan lewat watak, kepribadian, serta sifat seorang yang mempunyai keinginan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata secara kreatif (Sukirman, 2017).

Menurut Saputra & Puspitowati (2021) kewirausahaan bisa ditunjukkan pada wujud kewirausahaan yang berorientasi berkepanjangan. kewirausahaan berkepanjangan bisa menuntaskan kasus ekonomi, sosial, serta area. Kewirausahaan berkepanjangan mengacu pada tujuan, penciptaan, serta eksploitasi kesempatan kewirausahaan yang berkontribusi pada keberlanjutan dengan menciptakan keuntungan sosial serta area buat orang lain di warga.

Untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa terdapat jalur alternatif keluar agar dapat kurangi tingkatan pengangguran, sebab para sarjana diharapkan bisa jadi wirausahawan muda terdidik yang sanggup merintis usahanya sendiri. Dalam rangka mendesak tumbuhnya jiwa kewirausahaan untuk para mahasiswa serta menghasilkan lulusan politeknik yang sanggup jadi pencipta lapangan kerja, butuh diadakan pembinaan untuk mahasiswa supaya sanggup melakukan wirausaha. Peranan politeknik dalam memotivasi mahasiswa, perilaku serta atensi sangat berarti dalam meningkatkan jumlah wirausaha (Suarjana & Wahyuni, 2017).

2.3 Variabel Penelitian

2.3.1 Creativity

Nelmira (2018) mengemukakan bahwa tiap orang mempunyai kreativitas. Maksudnya, siapapun ia, dari suku manapun, dari keluarga apapun, dari daerah manapun, apalagi berapapun umurnya, seluruh mempunyai anugerah berbentuk keahlian jadi kreatif serta inovatif. Intinya, tiap orang yang mempunyai otak yang masih berperan dengan baik, sanggup berpikir kreatif ataupun mempunyai tenaga kreativitas dalam dirinya. Tetapi tanpa terdapatnya usaha buat meningkatkan kreativitas ini pastinya kemampuan kreativitas yang telah dipunyai tidak hendak tumbuh. Oleh karena itu usaha pembinaan serta pengembangan kreativitas siswa dikelas butuh dicoba dalam memaksimalkan pengembangan kreativitas yang telah dipunyai mahasiswa.

Menurut Sarijani, Baedhowi, & Sawiji (2014) kreatifitas bisa di definisikan ke dalam 4 tipe ukuran selaku *Creativity*, ialah ukuran individu, proses, produk serta tekanan selaku berikut:

a. Definisi kreativitas dalam ukuran individu

Definisi pada ukuran person merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada orang ataupun person dari orang yang bisa diucap kreatif.

b. Definisi kreativitas dalam ukuran proses

Definisi pada ukuran proses merupakan upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga menimbulkan ide-ide unik serta kreatif.

c. Definisi kreativitas dalam ukuran produk

Definisi pada ukuran produk ialah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada produk ataupun apa yang dihasilkan oleh orang baik sesuatu yang baru original ataupun suatu kolaborasi ataupun penggabungan yang inovatif.

d. Definisi kreativitas dalam ukuran tekanan

Definisi serta pendekatan kreativitas yang menekankan aspek press ataupun dorongan, baik dorongan internal (diri sendiri berbentuk kemauan serta hasrat buat mencipta ataupun bersibuk diri secara kreatif), ataupun dorongan eksternal serta area sosial serta psikologis.

Kreativitas bukan hanya dibutuhkan dalam mengalami kompetisi bisnis namun pula diperlukan agar produk ataupun industri itu bisa bertahan terhadap persaingan dari produk ataupun industri lain. Apabila kita kreatif, maksudnya kita bisa senantiasa berpikir tentang industri maupun produk kita. Dengan itu kita senantiasa berupaya menciptakan ide- ide baru supaya produk ataupun industri kita bisa bertahan dari persaingan dengan produk ataupun industri lain (Edwar, 2017).

2.3.2 Proactive Personality

Menurut Agustina & Muhammad (2019) *proactive personality* berhubungan dengan seorang yang mengambil inisiatif buat membetulkan keadaan saat ini ataupun menghasilkan suatu yang baru dimana perihal tersebut berarti menantang keadaan dibandingkan secara pasif beradaptasi dengan keadaan dikala ini.

Sedangkan menurut Helmy & Pratama (2018) karakter proaktif mempunyai kecenderungan yang kokoh buat mencari data serta kesempatan di area kerjanya yang berakibat terhadap kreativitas kerja dengan karakter proaktif yang besar mempunyai kecenderungan memperbaharui pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan dibanding dengan individu dengan karakter yang pasif.

Individu yang proaktif mengganti lingkungannya lewat proses buat ikut serta aktif dalam menampilkan inisiatif, mengenali peluang serta berperan buat menggunakan peluang tersebut serta relatif tidak terpaksa pada suasana. Apalagi pada suasana yang memforsir sekalipun, orang dengan karakter proaktif hendak senantiasa gigih buat mengganti area sekitarnya (Windiarsih & Etikariena, 2017).

2.3.3 *Entrepreneurial Self-Efficacy*

Menurut Putri Saraswati (2015) kepercayaan hendak keahlian yang dipunyai dalam berwirausaha pula mencakup kepercayaan hendak keahlian yang dipunyai buat menciptakan ilham unik serta mengenali peluang buat berwirausaha; kepercayaan hendak keahlian yang dipunyai buat mengganti ilham usaha jadi rencana usaha yang bisa direalisasikan, kepercayaan hendak keahlian yang dipunyai buat mengumpulkan sumber energi yang diperlukan buat berwirausaha, serta kepercayaan hendak keahlian buat mengimplementasikan sumber energi dalam berwirausaha.

Sedangkan Novariana & Andrianto (2020) mengemukakan *entrepreneurial self-efficacy* meliputi kepercayaan pada keahlian meningkatkan produk, keyakinan bisa menanggulangi tantangan tidak terduga, keyakinan meningkatkan sumberdaya, kepercayaan memastikan tujuan, keyakinan pada keahlian membangun area inovatif, serta keyakinan pada keahlian membangun ikatan dengan investor.

Larasaty (2020) mengemukakan bahwa *entrepreneurial self-efficacy* ialah “variabel penjelas yang berarti dalam memastikan kekuatan hasrat wirausaha serta mungkin kalau hasrat tersebut hendak menciptakan aksi wirausaha”. Hal tersebut mendefinisikan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai kepercayaan orang kalau dia sanggup melaksanakan kedudukan serta tugas seorang wirausahawan dengan sukses.

2.3.4 Entrepreneurial Intention

Menurut Yanuar Surya Putra (2017) kewirausahaan dapat dipelajari serta dipahami, serta kewirausahaan dapat jadi opsi kerja serta opsi karir untuk lulusan akademi besar, apabila memang dalam diri mahasiswa terdapat hasrat serta motivasi buat jadi seorang *entrepreneur*. Seberapa besar *entrepreneurial intention* ataupun motivasi mahasiswa menjadi wirausaha pastinya hendak dipengaruhi ataupun ditetapkan oleh sebagian aspek. Oleh sebab itu perlu dikenal faktor- faktor yang pengaruhi motivasi mahasiswa buat menjadi *entrepreneur* ataupun intensi jadi *entrepreneur*.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (Suharti & Sirine, 2011).

Entrepreneurial intention ataupun hasrat kewirausahaan bisa dimaksud selaku langkah dini dari sesuatu proses pendirian suatu usaha yang biasanya bersifat jangka panjang (Azwar, 2013).

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh *Creativity* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Oktaviana & Umami (2018) kreativitas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, apabila tingkat kreativitas tinggi maka intensi berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi, sebab sesuai dengan teori bahwa kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan kreativitas, dimana wirausaha selalu dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan ide yang berguna untuk tetap bertahan dalam persaingan, dan menghasilkan sesuatu yang baru itulah yang disebut sebagai kreativitas. Kreativitas menjadi sumber penting dari kekuatan untuk menghadapi persaingan yang merupakan imbas dari perubahan yang sangat pasif. Kreativitas pun menjadi aspek penting dalam dunia usaha, tidak hanya bagi para senior tetapi juga pendatang baru yang memulai berkecimpung di dunia usaha.

Sedangkan menurut Irwansyah & Subiantoro (2018) mengemukakan bahwa kreativitas dalam diri individu dapat berkembang, hal tersebut tergantung dengan bagaimana kondisi lingkungan sekitar dengan adanya rangsangan mental dari iklim dan kondisi lingkungan yang baik, keluarga hingga dosen sehingga dari rangsangan tersebut akan menumbuhkan kreativitas dalam diri individu dan memproses niat tersebut menjadi *entrepreneurial intention*.

Dengan terdapatnya pengaruh kreativitas yang besar menimbulkan persaingan ketat dalam berwirausaha. Buat memenangkan persaingan tersebut, hingga seorang wirausaha haruslah mempunyai energi kreativitas besar serta dilandasi oleh metode berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan yang baru serta berinovasi yang berbeda dengan bahan- bahan yang sudah terdapat di pasar (Kore & Prajogo, 2020).

H1: Berdasarkan uraian di atas, hipotesa pada penelitian ini adalah *Creativity* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.4.2 Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Prasetyo (2018) kepercayaan individu terhadap keahlian yang dipunyai apabila sanggup berwirausaha hendak membagikan pengaruh kokoh terhadap intensi berwirausaha. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya kalau mereka sanggup berwirausaha tidak hendak mempunyai atensi yang besar terhadap wirausaha. Tetapi kebalikannya, semakin kokoh kepercayaan individu terhadap kewirausahaan hendak membagikan terus menjadi besar hasrat wirausaha mereka. Tingkatan kepercayaan wirausaha adalah kunci untuk pembuat hasrat wirausaha individu. Bersumber pada analisis deskriptif yang sudah dicoba dikenal bahwa kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyusun rencana bisnis menampilkan skor rata-rata yang paling tinggi. Perihal ini mengisyaratkan keberhasilan pendidikan wirausaha yang salah satu pokok kompetensi yang diajarkan pada individu terkait dengan rencana bisnis. Disisi lain, penemuan hasil riset ini menampilkan kepada kita kalau kepercayaan yang kokoh atas keahlian individu terhadap wirausaha hendak mendesak lebih mudahnya individu tertarik terhadap wirausaha. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi hendak merasa lebih aman dengan wirausaha. Kenyamanan tersebut ditunjukkan dengan rasa tertarik yang besar terhadap wirausaha.

Sedangkan menurut Roni & Sanaji (2020) efikasi diri berwirausaha ialah sesuatu konstruk yang mengukur keyakinan orang pada keahlian yang dipunyai dalam berkecimpung dalam dunia kewirausahaan. Untuk mengembangkan *entrepreneurial self efficacy* warga bisa ditingkatkan dengan bermacam metode salah satunya dengan ukuran ESE, metode pertama dapat dilakukan melalui *searching*, maksudnya pencarian suatu gagasan serta data untuk mengawali aktivitas usaha. Kedua merupakan *planning* ialah merancang maupun memastikan visi, misi dan tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, ketentuan, program serta anggaran yang dibutuhkan buat menjalankan suatu usaha. Ketiga ialah *marshaling*, yang merupakan keyakinan diri buat menyusun ataupun mengendalikan suatu organisasi dengan mengaitkan orang lain buat mendiskusikan permasalahan yang terjalin pada sebuah organisasi industri. Keempat *implementing- people*, ialah keahlian buat mengendalikan orang atau sekelompok orang di dalam suatu organisasi serta kelima *implementing financial*, ialah kemampuan dalam mengelola keuangan individu ataupun organisasi. Implikasi dari riset ini merupakan peningkatan efikasi diri yang hendak menghasilkan hasrat berwirausaha.

Tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh subjek, hendak diiringi tingginya intensi berwirausaha. Pelajar yang memiliki kepercayaan kokoh serta pemikiran positif tentang kemampuannya berfungsi besar pada usaha buat berwirausaha. Perilaku serta keberanian pelajar dalam dirinya hendak pengaruhi intensinya buat berwirausaha. Efikasi diri yang besar dinampakkan dalam wujud dorongan-dorongan buat ikut serta dalam sikap pengambilan resiko (Sugiono, 2020).

H2: Berdasarkan uraian di atas, hipotesa pada penelitian ini adalah *Entrepreneurial Self Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.4.3 Pengaruh *Proactive Personality* Terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Aryaningtyas & Palupiningtyas (2019) mahasiswa dengan karakter proaktif yang besar hendak mempunyai intensi kewirausahaan yang besar pula. Oleh sebab itu akademi besar bisa memikirkan karakter proaktif mahasiswa selaku salah satu aspek yang bisa digunakan buat tingkatkan intensi kewirausahaan sehingga diharapkan kedudukannya dalam mendesak perkembangan kewirausahaan.

Mahasiswa yang mempunyai karakter proaktif hingga hendak mempunyai pula intensi buat berwirausaha. bukan cuma pada intensi berwirausaha, karakter proaktif pula mendesak mahasiswa buat mempunyai perilaku kewirausahaan ialah memiliki kepercayaan serta ketertarikan untuk berwirausaha sebab menyangka kewirausahaan merupakan perihal yang menguntungkan. Intensi berwirausaha mahasiswa pula dipengaruhi oleh perilaku dari mahasiswa tersebut dalam memperhitungkan serta meyakini khasiat ataupun keberhasilan berwirausaha. Terdapatnya karakter proaktif ialah mampu mengenali serta menggunakan kesempatan bisnis yang setelah itu didorong oleh perilaku wirausaha yang memperhitungkan positif serta mempunyai kepercayaan terhadap kewirausahaan hendak jadi bekal mahasiswa buat siap berwirausaha. Perilaku berwirausaha yang

terdapat dalam diri mahasiswa sangat pengaruhi kesiapan untuk berwirausaha sehabis lulus dari universitas (Irawati, 2020).

Sifat kepribadian proaktif secara positif memoderasi hubungan antara niat kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Mengingat individu yang memiliki sifat ini memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan secara situasional memaksa dan mengubah keadaan mereka alih-alih membiarkan diri mereka dibentuk oleh lingkungan mereka dengan demikian mereka lebih cenderung melakukannya terlibat dalam kegiatan startup kewirausahaan dan dengan demikian menerjemahkan ide-ide mereka menjadi tindakan, terlepas dari tantangan yang terkait dengannya memulai bisnis yang mungkin mereka hadapi (Neneh, 2019).

H3: Berdasarkan uraian di atas, hipotesa pada penelitian ini adalah *Proactive Personality* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
1	Vera Dilla Oktaviana, Nailariza Umami	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11, No.2, 2018	Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas dan efikasi diri memiliki pengaruh positif pada Entrepreneurial Intention pada mahasiswa FE UNJ. Kedua variabel tersebut menunjukkan meningkatnya intensi berwirausaha sehingga harus dipertimbangkan.	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>creativity</i> .

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
2	Lieli Suharti dan Hani Sirine	Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2, September 2011: 124- 134	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)	Penelitian ini menunjukkan bahwa sosio demografi (pekerjaan orang tua), <i>autonomy / authority</i> , <i>economic challenge</i> , <i>self realization</i> , <i>security & workload</i> , dan Faktor- faktor kontekstual yaitu, <i>academic support</i> dan <i>social support</i> , terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>entrepreneurial intention</i> .

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
3	Budi Azwar, M.Ec.	Menara, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2013	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Intention</i>) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau)	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosio demografi tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan faktor-faktor sikap dan kontekstual memiliki pengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>entrepreneurial intention</i> .

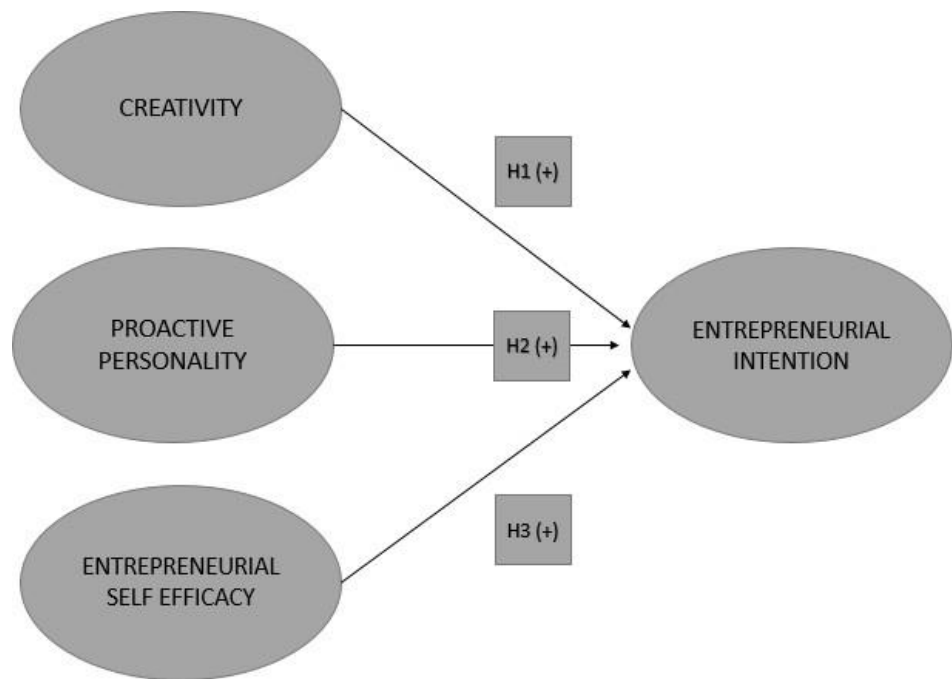
No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
4	Eko Prasetyo	Universitas Negeri Malang Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bisnis dan Manajemen Desember 2018	Pengaruh <i>Entrepreneurial Personal Motivation</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> Melalui <i>Entrepreneurial Attitude</i> dan <i>Entrepreneurial Self- Efficacy</i> Sebagai Mediator	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh <i>entrepreneurial personal motivation</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> dapat dimediasi oleh ESE. Peran mediasi <i>entrepreneurial attitude</i> tidak dapat terbukti.	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>entrepreneurial self efficacy</i> .

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
5	Aurilia Triani Aryaningtyas, Dyah Palupiningtyas	Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1, Februari 2019	Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian proaktif merupakan variabel yang berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, maka mahasiswa harus belajar dan terlibat dalam perilaku proaktif sehingga mereka akan mampu mengambil inisiatif seperti memulai bisnis mereka sendiri.	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>proactive personality</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .

No	Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Temuan Penelitian	Manfaat Penelitian
6	Ignasia Christiyani Kore , Wisnu Prajogo	JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi, Vol 11, No 2 (2020): Agustus	Kreativitas dan Niat Berwirausaha Ditinjau dari <i>Theory of Planned Behavior</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>creativity</i> memiliki pengaruh terhadap <i>subjective norm</i> , <i>perceived behavioral control</i> . Namun variabel <i>subjective norm</i> tidak mempunyai pengaruh sehingga pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan <i>entrepreneurial intention</i> .	Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai referensi landasan teori dalam variabel <i>creativity</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .

2.6 Model Penelitian

Berikut model yang akan diteliti berdasarkan variabel yang dibuat oleh Kumar & Shukla (2019):



Sumber: *Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy*

Gambar 2. 1 Model Penelitian

H1: *Creativity* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H2: *Entrepreneurial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H3: *Proactive Personality* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Pada model penelitian diatas pada awalnya *entrepreneurial self-efficacy* menjadi mediasi antara *creativity* dan *proactive personality*, namun peneliti mereplikasi *self efficacy* menjadi variabel dengan tujuan untuk melihat apakah *entrepreneurial self efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan jurnal Primandaru & Adriyani (2019), variabel *self- efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa, sehingga memiliki tingkatan efikasi diri mahasiswa pada kewirausahaan pada masa awal seseorang dalam berkarir, semakin kuat intensi kewirausahaan yang dimilikinya. Berikutnya riset yang telah dilakukan menampilkan bahwa variabel *self- efficacy* berpengaruh positif serta signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hal ini menerangkan apabila tingkatan *self- efficacy* pada mahasiswa semakin besar dimasa-masa dini dalam berkarir maka intensi kewirausahaan yang dimilikinya akan semakin besar.